

## **PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DENGAN PENDEKATAN MULTILINGUAL PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Delsiana Ina Bani<sup>1</sup>, Maria Patrisia Wau<sup>2</sup>, Pelipus Wungo Kaka<sup>3</sup>, Yosefina Uge ,Lawe<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

[1delsianainabani@gmail.com](mailto:1delsianainabani@gmail.com) [2mariapatrisiawau@gmail.com](mailto:2mariapatrisiawau@gmail.com)  
[3filipwungokaka@gmail.com](mailto:3filipwungokaka@gmail.com) [4yosefinaugelawe@gmail.com](mailto:4yosefinaugelawe@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan pendekatan multilingual pada siswakeselas III sekolahdasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc.Taggart. Subjek penelitian adalah siswa Kelas III SDK Joge yang berjumlah 15 orang yang terdiridari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dan melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian berdasarkan pada hasil tes yang di lakukam pada siklus I dan siklus II yaitu siklus I mendapat rata-rata 43% dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata mencapai 74%. Peningkatan sebesar 31% dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran melalui pendekatan multilingual dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan Literasi membaca. Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektifitas penggunaan pendekatan multilingual, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan agar dapat mengatasi keterbatasan pada siswa-siswi yang mengalami kendala terkait kemampuan literasi membaca.

Kata Kunci: Literasi, Pendekatan Pembelajaran,Multilingual.

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve reading literacy skills with a multilingual approach in grade III elementary school students. The type of research used is classroom action research (PTK) using the Kemmis and McTaggar design. The research subjects were 15 Class III SDK Joge students, consisting of 9 women and 6 men. Data collection techniques use interviews, direct observation, and documentation. In addition, this classroom action research was carried out in two cycles and went through several stages such as planning, action, observation, and reflection. The research results are based on the results of tests carried out in cycle I and cycle II, namely cycle I got an average of 43% and in cycle II there was an average increase of 74%. An increase of 31% from cycle I to cycle II shows that the use of learning pendekatan through a multilingual approach can be an effective means of improving reading literacy skills. Even though the research results show the effectiveness of using multilingual pendekatan, continuous evaluation, and improvement are needed in order to overcome limitations for students who experience problems related to reading literacy skills.*

*Keyword: Literacy, Learning approaches, Multilingual*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa melalui kesempatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan meningkatkan potensi sumber daya mereka. (Alpian & Wulan Anggraeni, 2019). Di Indonesia, implementasi pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga menitikberatkan pada pembentukan sikap dan peningkatan kepekaan sosial. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan lingkungan mereka (Sujana, 2019). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang, keahlian membaca memiliki peran yang sangat signifikan dalam membuka pintu informasi bagi masyarakat (Setiawan, 2018). Dengan melibatkan diri dalam kegiatan membaca, seseorang dapat menjelajahi berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Guru juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran bahasa awal seperti kata, metode suku kata, dan abjad sehingga pembelajaran membaca dan menulis efektif dan menyenangkan (Kaka dan Meka, 2020). Hal ini disebabkan oleh sifat reseptif atau penerimaan aktifitas membaca (Fitriana & Ridlwan, 2018). Pemahaman dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca memiliki peran sebagai pintu gerbang untuk memperluas wawasan. Hal ini dapat mengubah paradigma seseorang dalam berpikir dan bertindak, membimbing mereka menuju kemajuan (Megantara & Bs, 2021). Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan

bahwa minat baca di kalangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Sudiana, 2020). Indikasi rendahnya minat baca di masyarakat Indonesia dapat dilihat dari tingginya angka buta aksara di negara ini (Kamardana et al., 2021).

Menumbuhkan minat baca siswa dalam masyarakat merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan, hal dikarenakan kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama seorang wali Kelas III SDK Joge. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, ditemukan bahwa minat baca siswa Kelas III masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menguraikan isi bacaan dan biasanya siswa hanya membaca saja tanpa mengetahui isi bacaan tersebut. Selain itu, faktor yang menyebabkan kemampuan membaca siswa yang masih rendah adalah sebagian besar siswa masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, sehingga memang sulit bagi siswa untuk memahami materi atau isi bacaan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari juga berdampak pada minat siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi penting pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, sehingga siswa akan belajar memahami Bahasa asing yang sering digunakan sebagai Bahasa internasional. Rendahnya minat baca siswa tentunya akan berdampak buruk pada kemajuan bangsa, kualitas pendidikan akan semakin menurun dan tingkat buta aksara akan semakin meningkat. Untuk mengatasi

permasalahan mengenai rendahnya minat baca siswa maka perlu menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Dengan tahap pembiasaan yang dilakukan secara berulang maka dengan sendirinya siswa akan terbiasa melakukan kegiatan literasi di pagi hari tanpa ada intervensi (Nay et al., 2024). Kegiatan membaca di pagi hari dengan menggunakan pendekatan multilingual dalam bentuk gambar tumbuh-tumbuhan, hewan dan buah-buahan dengan menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Daerah, bahasa Inggris bisa menjadi solusi yang efektif.

Pendekatan pembelajaran mencakup segala objek dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagai contoh, meja dapat dianggap sebagai sarana pembelajaran. Namun, jika meja tersebut dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar, maka meja tersebut dapat dikategorikan sebagai pendekatan pembelajaran. Hal yang serupa berlaku untuk objek-objek alami maupun objek yang dirancang khusus sebagai pendukung kegiatan pembelajaran (Batubara, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan berbasis gambar dan tulisan yang memuat gambar hewan, tumbuhan, dan buah-buahan. Gambar yang berwarna umumnya memiliki daya tarik visual yang signifikan. Setiap gambar memiliki makna, deskripsi, dan interpretasi tersendiri. Oleh karena itu, gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu pendidikan dan memiliki nilai-nilai pendidikan khususnya bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk belajar secara efisien di lingkungan sekolah. Beberapa alasan sebagai dasar penggunaan gambar adalah; (1) Gambar bersifat konkrit. Melalui gambar

anak dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan, (2) Gambar mengatasi batas waktu dan ruang. Gambar dapat memberikan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya yang kerap kali tak mungkin dilihat berhubung letaknya jauh atau terjadi pada masa lampau, misal gambar sphinx di Mesir, (3) Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Benda-benda yang kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata, dibuat fotografinya sehingga dapat dilihat dengan jelas, (4) Gambar mudah didapat dan murah, (5) Mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok (Hidayah et al., 2020).

Multilingual merupakan penggunaan tiga bahasa sekaligus dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran multilingual siswa sekolah dasar, multilingual menggunakan tiga bahasa yakni bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga (Wero et al., 2021). Pembelajaran multilingual merujuk pada suatu rangkaian materi pembelajaran yang tersusun secara terstruktur dalam tiga bahasa sekaligus. Materi ini mencakup gambaran lengkap dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas, yang disajikan dalam bentuk bahan ajar cetak multilingual. Penggunaan bahasa daerah dalam bahan ajar multilingual juga memiliki tujuan untuk melestarikan warisan leluhur atau menjaga nilai-nilai budaya lokal (Rahman et al., 2019).

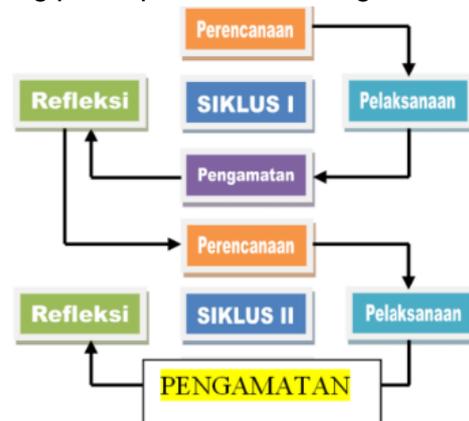
Literasi membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi dan kemampuan individu, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya menjadi landasan utama dalam

memahami berbagai mata pelajaran, tetapi juga merupakan keterampilan dasar untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Pemahaman terhadap berbagai pendekatan juga menjadi kunci utama dalam menghadapi era globalisasi dan teknologi informasi. Pentingnya literasi membaca, terutama pada tingkat sekolah dasar, menunjukkan perlunya pendekatan yang inovatif dan relevan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu aspek yang dapat diintegrasikan adalah penggunaan pendekatan berbasis multilingual, mengingat keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas III SDK (Sekolah Dasar Katolik) Joge di Kecamatan Maurole, Kabupaten Ende. Pemilihan kelas III sebagai subjek penelitian didasarkan pada pentingnya membangun dasar literasi membaca sejak dini. Melalui penerapan pendekatan pendekatan berbasis multilingual, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan efektif dalam memahami teks dalam berbagai bahasa, sehingga dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka. Dalam penelitian ini, pendekatan berbasis multilingual akan menjadi fokus utama sebagai alat pembelajaran inovatif. Dengan menggunakan beberapa bahasa dan budaya setempat, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca dalam bahasa ibu mereka, tetapi juga dapat menguasai literasi membaca dalam beberapa bahasa, untuk memperkaya keterampilan komunikasi mereka.

### **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), Jenis penelitian ini adalah

penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan. Subjek penelitian adalah siswa Kelas III SDK Joge yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Siklus

Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), serta refleksi (reflection). Jika tujuan penelitian belum tercapai pada siklus sebelumnya, penelitian akan terus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika tujuan telah tercapai, penelitian akan dihentikan. Jumlah siklus yang dibutuhkan akan ditentukan berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh berasal dari pengamatan langsung terhadap aktivitas guru atau peneliti serta aktivitas siswa. Penelitian ini fokus pada analisis peningkatan literasi membaca dengan menggunakan pendekatan berbasis multilingual pada siswa kelas III di SDK Joge. Metode pengumpulan data meliputi observasi

langsung, dan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang melibatkan deskripsi data menggunakan instrumen yang tersedia dan didasarkan pada refleksi dari setiap siklus tindakan, baik siklus I maupun siklus II. Data kualitatif ini mengacu pada tingkat persentase siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Diharapkan bahwa melalui analisis data kualitatif tersebut, kemampuan literasi membaca siswa dapat meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

**C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Pengembangan**

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I peningkatan literasi membaca siswa dengan menggunakan pendekatan multilingual Kelas III SDK Joge

No	Nama	Pernyataa			Jumla h	SM	Persentase %	Rata-rata
		1	2	3				
1	PD 1	2	3	2	7	15	45	
2	PD 2	2	2	2	6	15	40	
3	PD 3	2	3	2	7	15	45	
4	PD 4	3	3	2	8	15	53	
5	PD 5	2	3	2	7	15	45	
6	PD 6	3	2	2	7	15	45	
7	PD 7	2	3	2	7	15	45	
8	PD 8	2	3	2	7	15	45	43%
9	PD 9	2	2	2	6	15	40	
10	PD 10	2	3	2	7	15	45	
11	PD 11	3	1	2	6	15	40	
12	PD 12	3	3	2	8	15	53	
13	PD 13	3	2	2	7	15	45	
14	PD 14	1	2	2	5	15	33	
15	PD 15	2	2	2	6	15	40	

Dari 15 siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan membaca adalah 43%. Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, kita dapat menjelaskan bahwa kondisi kemampuan literasi membaca awal siswa Kelas III SDK Joge dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Ibu (daerah), bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris,

Pada sub bab ini akan dipaparkan tentang hasil yang diperoleh peneliti saat penelitian tindakan kelas di SDK Joge. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang dilakukan, yaitu : tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi dan tahap refleksi.

**A. Siklus 1**

Dari data hasil penelitian pada siklus I, maka diperoleh gambaran sementara kemampuan membaca siswa Kelas III SDK Joge belum optimal sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

dapat membantu peningkatan kemampuan membaca awal pada 15 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, terlihat bahwa setelah dilakukan analisis kemampuan literasi membaca berbasis multilingual siswa kelas 3, masih tergolong dalam kategori rendah. Terlihat bahwa peningkatan ini

belum maksimal disebabkan masih ada peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan

dalam kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan Siklus II. Berikut ini merupakan kategori kemampuan membaca siswa berdasarkan kriteria disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria kemampuan membaca pada siswa

Skor	Interval Skor	Presentase	Kategori
5	84-100	84%-100%	Sangat Baik (SB)
4	68-83	68%-83%	Baik (B)
3	52-67	52%-67%	Cukup (C)
2	36-51	36%-51%	Kurang (K)
1	20-35	20%-35%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan tabel kriteria kemampuan membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pelaksanaan peningkatan literasi membaca masih tergolong dalam kategori kurang, dimana persentase kemampuan rata-rata kelas berada pada angka 43%. Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya peningkatan kemampuan literasi membaca sebelum dilakukan Siklus II. Menurut Oktaviani dalam (Oktaviani et al., 2022), dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, guru dapat mengambil beberapa langkah untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Jika kemampuan membaca siswa berada pada kategori kurang hingga sangat kurang, guru perlu memberikan perhatian khusus dan menginspirasi mereka dengan membimbing secara intensif melalui proses membaca. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca di kalangan siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah memberikan waktu khusus selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran untuk kegiatan membaca. Selain itu, guru juga dapat menggunakan waktu

luang untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa, dengan memberikan jam tambahan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat mengadopsi berbagai metode membaca, seperti metode mengeja, metode bunyi, dan metode suku kata untuk memberikan variasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil persentase tes pada siklus I untuk siswa kelas III diatas maka kemampuan membaca untuk saat ini memperoleh hasil 43% sehingga kemampuan membaca dengan menggunakan tiga bahasa siswa Kelas III masuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu setelah melakukan beberapa bimbingan, peneliti akan melakukan tes untuk siklus II dengan tujuan agar siswa Kelas III bisa memperoleh hasil atau nilai yang baik yang berkaitan dengan Peningkatan Literasi membaca berbasis pendekatan multilingual.

#### B. Siklus 2

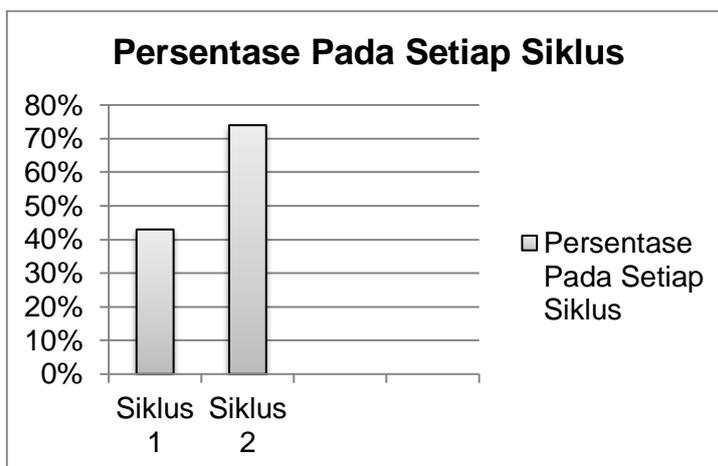
Tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil pengamatan tersebut terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Membaca  
 Permulaan siswa kelas II di SDK Joge

No	Nama	Pernyataan			Jumlah	SM	%	Rata-rata
		1	2	3				
1	PD 1	4	3	3	10	15	67	
2	PD 2	4	3	3	10	15	67	
3	PD 3	4	4	3	11	15	73	
4	PD 4	4	3	4	11	15	73	
5	PD 5	4	4	4	12	15	80	
6	PD 6	4	5	3	12	15	80	
7	PD 7	4	4	3	11	15	73	
8	PD 8	4	4	3	11	15	73	74%
9	PD 9	4	4	4	12	15	80	
10	PD 10	4	3	4	11	15	73	
11	PD 11	3	5	3	11	15	73	
12	PD 12	4	3	4	11	15	73	
13	PD 13	5	4	3	12	15	80	
14	PD 14	4	3	3	10	15	67	
15	PD 15	4	4	3	11	15	73	

Setelah dilakukan pengamatan tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDK Joge mengalami peningkatan dengan sangat signifikan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan pendekatan pendekatan multilingual di mana rata-rata mencapai 74%, yang menunjukkan terjadi peningkatan sekitar 31% dari capaian awal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang telah dicapai pada siklus II memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran berjalan cukup

baik dengan kondisi siswa yang sudah memahami penggunaan pendekatan multilingual sebagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan multilingual dilengkapi dengan gambar-gambar menarik seperti gambar hewan, gambar buah-buahan, dan tumbuhan lainnya. Siswa dan siswi cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran literasi membaca menggunakan pendekatan multilingual. Kegiatan pembelajaran literasi membaca menjadi menarik dan hidup, sehingga membuat siswa-siswi cepat memahami bahasa yang dipelajarinya dan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca.



Gambar 2. Diagram Persentase Siklus I & I

Berdasarkan pada diagram batang diatas, kemampuan literasi membaca menggunakan pendekatan multilingual mengalami peningkatan. Siklus I siswa kelas III memperoleh hasil 43% dan tes siklus II memperoleh hasil 74%. Hal ini, menunjukkan terjadi peningkatan sekitar 31% dari dari siklus I ke siklus II. Persentase kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III SD Joge, mencapai hasil maksimal dengan kategori baik. Kesulitan siswa dalam membaca yang diamati berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas III yang berjumlah 15 siswa masih terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

### **Pembahasan**

Pada awalnya, rata-rata kemampuan membaca siswa kelas III SDK Joge tercatat sebesar 43%, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi membaca. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, analisis menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong dalam kategori rendah. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan rendahnya kemampuan membaca adalah 1) kebiasaan membaca yang

buruk, 2) kurangnya bahan bacaan yang tepat, menarik dan bermanfaat, 3) lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan membaca siswa, 4) kurangnya pendekatan yang menarik minat membaca siswa. Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca, perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran sebelum melangkah ke Siklus II. Dengan merinci kategori kemampuan membaca siswa berdasarkan kriteria yang dijelaskan dalam tabel, guru dapat merencanakan tindakan perbaikan yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan siswa. Perbaikan ini mencakup berbagai metode pembelajaran, seperti mengeja, bunyi, dan suku kata, serta penerapan kegiatan membaca tambahan.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan dan kegiatan pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDK Joge. Rata-rata kemampuan membaca mencapai 74%, menunjukkan peningkatan sebesar 31% dari capaian awal pada Siklus I. Hasil ini menandakan bahwa penggunaan pendekatan multilingual dalam pembelajaran

membaca permulaan efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa.



Gambar 3. Contoh penerapan pendekatan multilingual

Pendekatan tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik perhatian, seperti hewan, buah-buahan, dan tumbuhan, sehingga memberikan nuansa baru pada proses pembelajaran. Antusiasme tinggi terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan literasi membaca menggunakan pendekatan multilingual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviyanti et al., (2022), selain memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan membaca awal siswa, penggunaan pendekatan gambar juga mempengaruhi tingkat keaktifan siswa. Keberadaan pendekatan gambar dianggap menarik dan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara lebih baik. Tidak hanya itu, pemanfaatan pendekatan gambar memberikan kesan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat, karena siswa terlibat secara aktif dan termotivasi untuk belajar. Dampaknya, partisipasi siswa meningkat dalam kegiatan membaca permulaan (Mindaudah, 2018).

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran multilingual juga bertujuan untuk mempertahankan salah satu warisan leluhur atau mempertahankan nilai budaya lokal (Divan, 2018). Banyak penelitian telah menyoroti pentingnya materi ajar yang mengandung unsur Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional. Penerapan Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dianggap

penting karena mampu memberikan pengalaman inovatif bagi peserta didik. Bahasa global ini juga berperan dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan berkomunikasi dengan mitra bicara yang berasal dari latar belakang yang berbeda (Gimatdinova, 2021). Dengan demikian, hasil Siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan dan penggunaan pendekatan multilingual telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, tetapi perlu dilakukan evaluasi terus-menerus untuk mengatasi kesulitan siswa yang tersisa.

#### **D. Penutup**

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III di SDK Joge melalui dua siklus pembelajaran. Pada Siklus I, peneliti mengidentifikasi rata-rata kemampuan membaca sebesar 43%, menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan. Analisis dalam Siklus I mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengadopsi penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, Siklus I fokus pada perbaikan ini sebelum melangkah ke Siklus II. Penerapan tindakan perbaikan dan penggunaan pendekatan multilingual pada Siklus II berhasil mencapai hasil yang signifikan. Rata-rata kemampuan membaca meningkat tajam menjadi 74%, mencerminkan peningkatan sebesar 31% dari Siklus I. Pendekatan multilingual, yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, efektif meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca. Diagram batang menunjukkan pergeseran yang positif dari kategori kurang ke kategori baik.

Meskipun demikian, evaluasi terus-menerus perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa yang mungkin masih ada. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang efektivitas tindakan perbaikan dan penggunaan pendekatan multilingual dalam konteks literasi membaca permulaan. Implikasi dari penelitian ini mencakup kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi membaca di tingkat pendidikan dasar dan penerapan metode yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktisi pendidikan tentang cara meningkatkan literasi membaca siswa pada tahap permulaan pendidikan dasar.

#### **Saran**

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alpian, Y., & Wulan Anggraeni, S. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish
- Batubara, H. H. (2020). *PENDEKATAN PEMBELAJARAN EFEKTIF. FATAWA PUBLISHING.*
- Divan, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2018). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8, 1284–1291. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.111137>.
- Gimatdinova, F. (2021). Benefits of learning a foreign language at an early age. *Journal of International Social Research*, April. <https://doi.org/10.17719/jisr.2018.2622>
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v7i1.918>
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar. *X. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal\_pendas.v5i1.264*
- Kaka, P.W., & Meka, M. (2020). Pengembangan pembelajaran tematik berkearifan lokal dengan media mind mapping untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa sekolah dasar Kabupaten Nagekeo-Flores. *Jurnal Inklusi P4TK TK dan PLB*, 1(3), 79-90. Kata, F., Laksana, D.N.L., & Ngura, E.T. (2022). Analisis konten dan konteks budaya lokal Nagekeo yang diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(4), 65-78. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i4.925>
- Megantara, K., & Bs, W. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah Pendahuluan Aktifitas membaca merupakan bagian dari kegiatan dalam dunia literasi . *Literasi. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan*

- Sastra, 7(2), 383–390.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>.
- Mindaudah. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Bantuan Pendekatan Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Auntuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 1670–1677.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.143>
- Oktaviani, L., Rohana, S., Intiana, H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 330–336.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.467>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Pendekatan Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Rahman, E. S., Sari, T. T., Meita, N. M., & Wiraraja, U. (2019). Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on Culture. 4(1), 62–72.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.
- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017 / 2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10–16.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.23075>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(April), 29–39.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Wero, L., Ngurah, D., Laksana, L., & Lawe, Y. U. (2021). Integrasi Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada dalam Bahan Ajar Multilingual untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 515–522.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i3.40867>
- Yohana Aurelia Nay, Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, M. D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 273-280.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.461>
-